

BAB IV
KONTRIBUSI NILAI-NILAI *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) BUYA
HAMKA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Kontribusi Nilai-nilai *Spiritual Quotient* (SQ) Buya Hamka Dalam Pendidikan Islam

Buya Hamka, seorang tokoh Islam dan penulis Indonesia, telah berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam pandangannya, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral. Beliau berpendapat bahwa pendidikan harus mencakup tiga aspek: ilmu, amal, dan akhlak, serta keadilan. Dalam pandangan Islam, pendidikan dibagi menjadi dua: pendidikan jasmani dan ruhani. Pendidikan jasmani melibatkan pertumbuhan dan kesempurnaan jasmani serta kekuatan jiwa dan akal, sedangkan pendidikan ruhani melibatkan kesempurnaan fitrah manusia dengan ilmu pengetahuan dan pengalamannya yang didasarkan pada agama (Ali Fiqra, 2023).

Kontribusi nilai-nilai *spiritual quotient* (sq) Buya Hamka di dalam buku tasawuf modern itu, jika dikaitkan ke dalam pendidikan Islam, berakar pada pemahaman bahwa pendidikan harus melibatkan dimensi spiritual secara mendalam, sehingga mampu mengarahkan manusia kepada kehidupan yang bermakna, berakhlak, dan dekat dengan Tuhan. Nilai-nilai *spiritual quotient* (sq) Buya Hamka juga mengedepankan pentingnya pengetahuan spiritual yang diperoleh melalui kombinasi antara wahyu, akal, penyucian jiwa, dan pengalaman mistis. Pengetahuan ini kemudian diintegrasikan dalam pendidikan Islam untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual yang mendalam dan akhlak yang mulia. Buku ini berfokus pada penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan praktis. Ini mencakup pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, keadilan, empati, dan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, semuanya dengan tujuan akhir untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia dalam kerangka keislaman.

Dalam masa depan, visi dan prinsip yang ditanamkan oleh Buya Hamka dalam pendidikan Islam diharapkan terus menginspirasi dan mendorong kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk terus mendukung dan memperkuat sekolah-sekolah Islam yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi Muslim yang berkualitas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan zaman. Buya Hamka juga dikenal sebagai seorang ulama besar dan pendiri Pondok Pesantren Taman Ismail Marzuki di Jakarta. Pendidikan dan dakwahnya menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup.

Dalam karyanya, Buya Hamka juga menulis dan menerbitkan karya-karya yang berhubungan dengan agama Islam dan kehidupan sosial masyarakat. Karya-karya ini membantu dalam memperjuangkan Islam yang moderat dan toleran, serta pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Karya-karya ini juga membantu dalam meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai Islam di masyarakat.

Berikut adalah beberapa contoh kontribusi Buya Hamka dalam pendidikan Islam melalui beberapa karyanya :

1. Falsafah Hidup: Karya ini membahas tentang konsep hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam karyanya tersebut Buya Hamka menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Ia percaya bahwa pendidikan harus menjadi upaya kolaboratif antara masyarakat, sekolah, dan keluarga. Pendekatan ini tercermin dari penekanannya pada peran masjid dan lembaga masyarakat lainnya dalam memberikan layanan pendidikan dan menumbuhkan rasa kebersamaan di kalangan siswa.

Karya Buya Hamka, "Falsafah Hidup," membahas konsep hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menekankan penerapan praktis dari prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam karyanya tersebut Buya Hamka menekankan

pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Buya Hamka menyoroti pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan. Pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan. Ia percaya bahwa pendidikan harus menjadi upaya kolaboratif antara masyarakat, sekolah, dan keluarga. Buya Hamka berpendapat bahwa pendidikan harus dilakukan secara kolaboratif. Menekankan kolaborasi antara tiga pihak utama: masyarakat, sekolah, dan keluarga dalam pendidikan. Pendekatan ini tercermin dari penekannya pada peran masjid dan lembaga masyarakat lainnya dalam memberikan layanan pendidikan dan menumbuhkan rasa kebersamaan di kalangan siswa. Pendekatan kolaboratif Hamka terlihat dari penekanan pada peran masjid dan lembaga masyarakat dalam pendidikan. Peran penting masjid dan lembaga masyarakat dalam menyediakan layanan pendidikan dan membangun kebersamaan di antara siswa. Buya Hamka menekankan bahwa pendidikan yang efektif tidak bisa dicapai tanpa partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Masjid dan lembaga masyarakat menjadi pusat yang tidak hanya fokus pada ibadah tetapi juga pada pendidikan dan sosial, memperkuat komunitas serta menumbuhkan solidaritas di kalangan siswa.

2. **Pandangan Hidup:** Karya ini fokus pada bagaimana pandangan hidup yang Islami dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di dalam karyanya ini juga menampilkan Buya Hamka sebagai seorang yang sangat mencintai ilmu dan rajin belajar. Ia mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik, serta menjadi seorang peneliti dan penulis ternama di Indonesia.

Karya ini membahas penerapan pandangan hidup Islami dalam berbagai aspek kehidupan. Menekankan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai bidang, dengan penekanan khusus pada pendidikan. Di dalam karyanya ini juga menampilkan Buya Hamka sebagai seorang yang sangat mencintai ilmu dan rajin belajar. Buya Hamka digambarkan sebagai seorang yang mencintai ilmu dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Menyoroti kecintaan Hamka terhadap ilmu pengetahuan dan kebiasaannya dalam. Ia

mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik, serta menjadi seorang peneliti dan penulis ternama di Indonesia. Buya Hamka mempelajari berbagai disiplin ilmu dan dikenal sebagai peneliti serta penulis terkemuka di Indonesia. Menekankan luasnya pengetahuan Hamka dan kontribusinya dalam bidang penelitian dan penulisan. Penerapan pandangan hidup Islami dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah pendidikan. Hamka digambarkan sebagai seorang yang sangat mencintai ilmu dan rajin belajar, Filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik. Buya Hamka sebagai peneliti dan penulis ternama di Indonesia.

Kalimat ini juga menggambarkan "Pandangan Hidup" karya Buya Hamka sebagai panduan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan. Selain itu, kalimat ini juga menyoroti kecintaan Hamka terhadap ilmu pengetahuan dan kegigihannya dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu, yang menjadikannya seorang intelektual dan penulis yang dihormati di Indonesia. Karya ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Hamka sendiri mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupannya.

3. Lembaga Kehidupan: Karya ini membahas tentang bagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai media pengembangan pendidikan dan sosial. Di dalam karyanya ini Buya Hamka juga memperkenalkan konsep lembaga kehidupan yang berbasis nilai-nilai Islam. Ia mendesak pentingnya lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk menjadi tempat pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa.

Karya ini membahas bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai media pengembangan dalam bidang pendidikan dan sosial, menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan tidak terbatas pada aspek akademis saja tetapi juga pada aspek sosial. Buya Hamka memperkenalkan konsep lembaga kehidupan yang berbasis nilai-nilai Islam, yang menunjukkan pendekatan holistik dalam membina masyarakat. Hamka mendesak agar lembaga pendidikan Islam menjadi tempat yang tidak hanya

fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pembinaan spiritualitas dan moralitas siswa, sehingga menghasilkan individu yang berkarakter kuat dan bermoral.

4. Tasawuf Modern: Karya ini membahas tentang bagaimana pengembangan spiritualitas dapat dilakukan melalui pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai agama. Karya "Tasawuf Modern" oleh Buya Hamka mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan jiwa yang berguna untuk mengubah perilaku dan mengembangkan akhlak mulia di kalangan santri. Dalam karyanya, Buya Hamka menawarkan pendekatan tasawuf yang modern dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia. Karya ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi pendidikan Indonesia, khususnya dalam aspek pendidikan jiwa, dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan jiwa yang terkait dengan tasawuf.

Dalam karyanya tersebut, Buya Hamka menekankan pentingnya pendidikan jiwa yang fokus pada pengembangan akhlak mulia dan spiritualitas. Karya ini juga mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dengan memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dan pendidikan di bidang tasawuf. Karya "Tasawuf Modern" karya Buya Hamka juga mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia dengan cara menawarkan pendekatan tasawuf yang transformatif dan relevan dengan konteks era kontemporer. Pendekatan ini berpijak pada semangat nilai-nilai fundamental tasawuf yang diterapkan dalam konteks pendidikan Islam secara modern.

5. Ringkasan Tarikh Islam: Karya ini membahas tentang sejarah Islam dan bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat berbasis pada sejarah dan nilai-nilai agama. Di dalam karyanya ini Buya Hamka memperkenalkan konsep ringkasan Tarikh Islam yang berbasis nilai-nilai Islam. Ia menekankan pentingnya memahami sejarah Islam dan bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat didasarkan pada sejarah dan nilai-nilai agama.

Karya ini berkontribusi signifikan terhadap pemikiran pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan berbasis sejarah dan nilai-nilai agama. Ini merupakan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan bermanfaat untuk perkembangan moral dan intelektual siswa. Secara keseluruhan, karya Buya Hamka ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dikembangkan berdasarkan sejarah dan nilai-nilai agama, memperkenalkan konsep ringkasan Tarikh Islam, dan menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang warisan agama mereka.

6. Sejarah Ummat Islam: Karya ini membahas tentang sejarah umat Islam dan bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat didasarkan pada sejarah dan nilai-nilai agama. Di dalam karyanya ini Buya Hamka memperkenalkan konsep sejarah umat Islam yang berbasis nilai-nilai Islam. Ia menekankan pentingnya memahami sejarah umat Islam dan bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat berbasis pada sejarah dan nilai-nilai agama.

Karya ini memberikan landasan teori dan praktis bagi pendidik dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang holistik. Hamka menunjukkan bagaimana sejarah umat Islam bisa menjadi alat yang efektif dalam pendidikan, tidak hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang kuat. Secara keseluruhan, kontribusi Buya Hamka melalui "Sejarah Ummat Islam" adalah memperkaya pendekatan pendidikan Islam dengan dasar sejarah yang kuat, menekankan pentingnya nilai-nilai Islam, dan memberikan metode praktis untuk mengintegrasikan sejarah dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Ini membantu dalam membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki pemahaman mendalam tentang warisan mereka.

7. Ayahku: Karya ini membahas tentang bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat didasarkan pada nilai-nilai agama dan bagaimana penerapannya

dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam karyanya ini Buya Hamka memperkenalkan konsep ayahku yang berbasis nilai-nilai Islam. Ia menekankan pentingnya pemahaman nilai-nilai agama dan bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat didasarkan pada nilai-nilai agama.

Karya ini memperkaya pemikiran tentang pendidikan Islam dengan menekankan peran sentral keluarga, khususnya ayah, dalam mendidik anak-anak. Hamka memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, yang relevan bagi masyarakat Muslim kontemporer. Secara keseluruhan, kontribusi Buya Hamka melalui "Ayahku" adalah memberikan panduan yang jelas dan praktis tentang bagaimana pendidikan Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan peran penting ayah dan keluarga dalam mendidik anak-anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Karya ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan moral dan spiritual, serta memberikan teladan konkret bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter kuat dan beriman.

8. Tafsir Al-Azhar: Karya ini membahas tentang bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat didasarkan pada nilai-nilai agama dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam karyanya ini Buya Hamka memperkenalkan konsep tafsir Al-Azhar yang berbasis nilai-nilai Islam. Ia menekankan pentingnya memahami tafsir Al-Azhar dan bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat berbasis pada tafsir Al-Azhar dan nilai-nilai agama.

Tafsir Hamka dinamakan Al-Azhar karena serupa dengan nama masjid yang didirikan di tanah halamannya, Kebayoran Baru. Nama ini diilhami oleh Syaikh Mahmud Syalthuth dengan harapan agar benih keilmuan dan pengaruh intelektual tumbuh di Indonesia. Hamka awalnya mengenalkan tafsirnya tersebut melalui kuliah subuh pada jamaah Mesjid Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta. Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dimulai dari Surah al-Kahfi, Juz XV (Alviyah, 2016).

9. **Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka:** Karya ini membahas tentang konsep pendidikan Islam yang ditawarkan Buya Hamka, termasuk bagaimana pengembangan pendidikan Islam dapat didasarkan pada nilai-nilai agama dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam karya ini Buya Hamka berfokus kepada pengembangan karakter di dalam pendidikan Islam. Buya Hamka menekankan pentingnya pengembangan karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, Buya Hamka mengajak agar pendidikan Islam di Indonesia lebih fokus pada pengembangan moralitas, spiritualitas, dan akhlak siswa, serta memperkuat kesadaran agama dan keberagaman mereka.

B. Analisis atas Kontribusi Buya Hamka dalam Buku Tasawuf Modern

Kontribusi Buya Hamka di dalam pendidikan Islam melalui beberapa karya-karyanya berperan besar terhadap perkembangan pendidikan Islam saat ini. Salah satu karyanya seperti *Tasawuf modern*. *Tasawuf Modern* Buya Hamka ini merupakan salah satu karya yang mengajarkan pendidikan jiwa dan pendidikan akhlak melalui pendekatan tasawuf yang transformatif dan relevan yang sesuai dengan pendidikan Islam saat ini.

Buku tersebut mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan jiwa yang bisa diterapkan dalam konteks pendidikan Islam secara modern, karena membantu dalam mengembangkan kualitas manusia yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran spiritual dalam berbagai aspek kehidupan. Buku ini juga membantu dalam meningkatkan derajat spiritualitas melalui pendidikan jiwa dan akhlak, yang membantu dalam mengembangkan kesadaran Tuhan dan meningkatkan kesadaran diri.

Maka dari itu buku *tasawuf modern* ini menjadikan salah satu karya Buya Hamka yang tetap diminati dan digunakan sebagai salah satu referensi para pendidik dalam memaparkan ilmu tasawuf (ilmu jiwa) di dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam saat ini, karya Buya Hamka ini menjadi landasan yang patut dijadikan sebagai salah satu karya yang berperan besar dalam pembelajaran tasawuf, seperti pada saat pembelajaran akhlak tasawuf.

Tasawuf modern karya Buya Hamka juga berperan penting dalam memperbarui pemahaman tentang tasawuf dalam konteks zaman sekarang. Di dalamnya membantu menghubungkan konsep-konsep tradisional dengan realitas modern, memberikan kesempatan bagi para pembaca untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari secara relevan. Ini penting karena membantu menjaga relevansi dan relevansi tasawuf dalam pendidikan Islam saat ini.

Walaupun begitu, setiap karya tulis yang ada saat ini, pasti tidak luput dari beberapa kritikan dan saran dari para pembaca dan peminatnya, maka dari itu buku tasawuf modern karya Buya Hamka ini juga tidak lepas dari hal tersebut. Dimana ada beberapa isi yang ada di dalam buku tersebut Buya Hamka hanya menekankan akan memiliki sifat yang ada pada nabi seperti siddiq, amanah, fathonah dan tabligh sebagai bekal dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi Buya Hamka hanya menggunakan siddiq dan amanah sebagai aspek-aspek dalam memperoleh kebahagiaan jiwa tersebut. Tentu ini menjadi suatu kekurangan yang ada di dalam isi buku tersebut.